

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Burhan Bungin dalam bukunya, *Penelitian Kualitatif* menyatakan:

Paradigma adalah basis kepercayaan utama dari system berfikir, basis dari ontology, epistemology, dan metodologi. Dalam pandangan filsafat, paradigma memuat pandangan-pandangan awal yang membedakan, memperjelas dan mempertajam orientasi berpikir seseorang.¹ (2008:76)

Adapun **Satori** dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan dalam:

“Sebuah desain penelitian, paradigma merupakan “*statement of a theoretical perspective that will guide the inquiry*”.

Paradigma menjadi rujukan yang memandu suatu penelitian. Seperti diungkapkan **Muspomadidjaja** (2000) yang dikutip oleh **Djam’an Satori** dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan:

Paradigma adalah teori dasar atau cara pandang yang fundamental, dilandasi nilai-nilai tertentu dan berisikan teori pokok, konsepsi, asumsi, metodologi atau cara pendekatan yang dapat digunakan para teoritis dan praktisi dalam menanggapi sesuatu permasalahan baik dalam kaitan pengembang ilmu maupun dalam upaya pemecahan permasalahan bagi kemajuan kehidupan manusia.² (2009:9)

¹ Salim, Teori dan Penelitian Sosial, 2006, hal.96

² Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2009 hal. 9

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berpandangan secara ontologis realitas yang ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman social yang bersifat local dan spesifik, serta bergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati tidak bisa digeneralisasi. Dari sisi epistemology, paradigma konstruktivis berpandangan bahwa hubungan antara peneliti dan subjek penelitian bersifat interaktif.³ (2006:71).

Yvonna S Loncoln, seperti dikutip **Agus Salim** dalam bukunya *Teori dan Penelitian Sosial* menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme di awal perkembangannya memunculkan sejumlah indicator sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian dan mengembangkan ilmu antara lain:

1. Lebih mengedepankan penggunaan metode kualitatif dalam proses pengumpulan data dan analisis data.
2. Teori-teori yang dikembangkan harus lebih membumi (*grounded theory*).
3. Kegiatan ilmu harus bersifat alamiah dalam pengamatan dan menghindarkan diri dari kegiatan penelitian yang diatur kaku dan berorientasi laboratorium.
4. Penelitian yang dilakukan bersifat partisipatif dari pada mengontrol sumber informasi.

³ Agus Salim, *Teori dan Penelitian Sosial*, 2006, hal.71

Paradigma konstruktivisme dikaitkan dengan tujuan penelitian dimaksudkan untuk memahami dan merekonstruksi tindakan social.⁴ Peneliti berpendapat, pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini tepat karena peneliti bermaksud memahami Opini Masyarakat Kota Bandung Tentang Berita Pilkada Jabar pada jam tayang 09.00-10.00 wib di Televisi iNews Bandung Tahun 2018

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian⁵. **Moleong** dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendeskripsikan:

“Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁶. “ (2010:132)

Sejalan dengan definisi tersebut,⁷ **Moeliono** dalam bukunya, *Metode Penelitian* mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati

⁴ Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, 2006 hal. 91

1.Saifuddin, Azwar. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka pelajar

⁶ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Rosdakarya, 2010 hal. 132

⁷ Moeliono, Metode Penelitian, 1993 hal. 862

sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan *Kamus Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran⁸. (1993: 862). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Penonton Program iNews JABAR di Televisi iNews Bandung.

3.2.2 Objek Penelitian

Burhan Bungin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif*, menyatakan objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian⁹ (2008:76). Objek penelitian dalam tesis ini adalah opini masyarakat mengenai program berita pilgub JABAR di iNews Bandung. Tayangan ini dipilih menjadi objek penelitian karena program ini cukup menarik. Sebuah program televise yang terdiri dari rangkuman berita baik soft maupun hard News juga menghadirkan talkshow dengan perbincangan menarik yang sedang hangat dalam kehidupan mesyarakat, dengan durasi 60 menit sehingga disukai penonton.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan kalau tidak memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁸ Kamus Bahasa Indonesia, 1989 hal. 862

⁹ Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta, Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2008 hal.76.

Lofland seperti dikutip **Moleong** dalam buku, *Metodologi Penelitian*

Kualitatif menyatakan:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.” (1984:47).

Parwito dalam bukunya, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* menulis: Pengelompokan data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga jenis, yaitu, a. data diperoleh dari wawancara, b. data diperoleh dari obeservasi, c. data yang berupa teks, dokumen atau karya seni yang kemudian dinarasikan (2007:96).

Merujuk pada pernyataan **Lofland** diatas, peneliti akan mengumpulkan data utama atau data primer dan tambahan atau data sekunder.

1. Data Primer adalah yang yang berkaitan langsung dengan subyek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan. **Mc. Millan dan Schumaker**¹⁰ dalam buku **Satori**, *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan, wawancara mendalam adalah tanya jawab terbuka, untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya sehingga bisa mengungkapkan opini mereka mengenai program iNews JABAR.
2. Data Sekunder, yakni data panjang yang didapat dari sumber tertulis. Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka.

Peneliti juga mewawancarai Eksekutive Produser iNews JABAR , Rhully Nasrullah sebagai informan pendukung. Wawancara tersebut dilakukan dikantor iNews TV Biro Jabar di Jl. Terusan Prof.DR.Ir. Sutami Komplek Setrasari Mall

¹⁰ Mc. Millan dan Schumaker 2001:43

Block C3 No 9/35 Bandung. Tujuan wawancara untuk menggali informasi secara mendetail mengenai program iNews JABAR, apakah menunjukkan bahwa talk show itu diminati penonton dan pengiklan?

Peneliti juga mewawancarai jurnalist televisi sebagai pendukung pernyataan atau opini dari para informan, yakni Irfan Sonjaya. Informan ini diminta untuk menilai dan meminta pandangan mengenai program tersebut. Pertanyaan yang diajukan kepada jurnalist adalah apa kelebihan yang dimiliki program iNews JABAR sehingga diminati penonton? Apa kekurangan program tersebut dan apa saran-saran serta pandangan untuk meningkatkan sebuah program iNews JABAR di televisi.

Earl Babbie (Prijana, 2005, dalam Satori 2009), dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan pengertian yang bisa digunakan untuk memahami sample yang relevan dalam penelitian kualitatif yaitu “*sample is the process of selecting observation*”. Sampel adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan, dokumen dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahan. Dalam istilah sampel dikenal dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Peneliti menetapkan *purposive sample* untuk menentukan informan sehingga jumlah informan tergantung pada kebutuhan penelitian. Peneliti mempertimbangkan latar belakang informan sehingga diperoleh data yang bisa menjelaskan tujuan peneliti, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui konten berita pilgub JABAR pada program iNews JABAR.
- 2) Untuk Mengetahui opini masyarakat mengenai host berita pilgub JABAR dalam program iNews jabar pada masyarakat.
- 3) Untuk mengetahui reaksi masyarakat tentang berita Pilgub JABAR dalam program iNews JABAR.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penulisan tesis ini. Menurut **Parwito** dalam bukunya, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* adalah penelitian yang dapat mengemukakan gambaran atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. (2007:36).

Bogdan Taylor seperti dikutip **Moleong** dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹ (2006:4)

Moleong merujuk pada **Bogdan** dan **Biklen** serta **Lincoln** and **Guba** menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah¹² (2006:4):

- a. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan (entity).
- b. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- c. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

¹¹ Bogdan dan Taylor, 1975:5 dalam Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2006 hal. 4

¹² Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2006, hal. 4

- d. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data.
- f. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan, atau memo dan dokumen resmi lainnya.
- g. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.
- h. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas-batas dalam penelitian atas dasar focus yang ditimbulkan sebagai masalah penelitian.
- i. Penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tak bisa diubah lagi.
- j. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang menjadi sumber data (1982: 27-30).

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* menyatakan ada empat dasar filosofis yang berpengaruh dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Fenomenologis, penjelasannya adalah bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.
2. Interaksi simbolik yang merupakan dasar kajian social yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil budi daya manusia yang mewujudkan dalam tingkah laku atau benda, bahasa, simbol dan lain-lain.
4. Antropologi, yaitu dasar filosofis yang pembahasannya berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normative maupun historis. Itulah sebabnya peneliti perlu sekali peduli terhadap tindakan manusia dimasa lalu dan kelanjutannya. (2006:14-15).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif seperti dipaparkan **Suharsimi Arikunto** dalam bukunya, *Prosedur Penelitian* adalah:

1. Didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai konteksnya. Desain tidak kaku sifatnya sehingga

- memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
2. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistic. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks memiliki sifat induktif.
 3. Alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
 4. Memahami informan atau responden dari titik tolak pandangan responden sendiri.
 5. Menenakankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.
 6. Menenakankan pada setting alami, yakni menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.
 7. Mengutamakan proses daripada hasil. Menekankan pada bagaimana gejala itu muncul, dalam arti peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan apa, tetapi mengapa.
 8. Menggunakan non-propabilitas sampling. Hal itu karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam. (2006:15-16).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya, *Prosedur Penelitian* menyatakan, *Purposive sampling* yaitu menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Peneliti berpendapat, metode kualitatif yang menghasilkan data kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini karena yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah pengalaman individu-individu bagaimana penonton yang menyaksikan program iNews JABAR lalu mengungkapkan opininya.

Hal itu merujuk pada pendapat **Burhan Bungin**, dalam bukunya, *Penelitian Kualitatif*, yang menyebutkan:

Data kualitatif adalah data pengalaman individu. Data ini berupa bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat terutama yang menjadi objek penelitian.

Manfaat data seperti ini adalah, peneliti dapat memperoleh suatu pandangan dari dalam melalui reaksi, tanggapan, interpretasi, dan penglihatan seperti subjek penelitian.¹³ (2009: 104)

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taksonomic research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. **Chaedar Alwasilah** dalam bukunya *Pokoknya Studi Kasus, Pendekatan Kualitatif* menyatakan bahwa:

Studi kasus adalah sebuah kasus yang memiliki batas, tapi juga ada entitasnya. Seperti dikatakan Stake (2003), ada dua konsep penting studi kasus. Yakni boundedness dan behavior patterns. Jadi studi kasus harus jelas batas-batas wilayahnya dan menyajikan penjelasan secara rinci.¹⁴

Ciri-ciri penelitian studi kasus menurut **Chaedar Alwasilah** dalam bukunya *Pokoknya Studi Kasus*, antara lain:

1. Studi kasus bersifat mendalam, artinya meneliti secara detil ke akar-akarnya.
2. Bersifat holistic, artinya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.

¹³ Bungin, 2009:104

¹⁴ Al Wasillah, 2015:83

3. Menggunakan sumber dan metode yang jamak, artinya peneliti menggunakan berbagai sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data.¹⁵ (2015:76)

Kelebihan studi kasus masih menurut **Chaedar Alwasilah** dalam bukunya *Pokoknya Studi Kasus*¹⁶: (2015:82-83)

1. Peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (Subtle) dan rumit dari situasi social yang kompleks. Peneliti bisa menjelaskan hubungan social antar pihak yang tidak mungkin bisa dijelaskan lewat survey.
2. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (multiple methods) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.
3. Studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (multiple source of data) yakni yang sering disebut triangulation. Sumber data bisa berupa, observasi, berita, arsip, catatan rapat, interveuw. Semua informasi itu dihimpun sebagai narrative description dari individu, kelompok atau kejadian¹⁷.
4. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil, tapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topic penelitian sehingga pemahamannya mendalam. Studi kasus cocok untuk memahami proses yang terjadi, yang akan tetap tersembunyi bila melalui survey.

Hal senada diungkapkan **Susilo Rahardjo & Gudnanto** dalam bukunya, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, menyatakan:

Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. (2011: 250).

¹⁵ Chaedar Al Wadilah, Kiblat Buku Utama, 2015,76

¹⁶ Al Wasillah, 2015: 82-83

¹⁷ Leary : 2008

Pendekatan studi kasus dipilih karena, penelitian ini dilakukan dalam skala kecil yakni mewawancarai 10 Penonton Program iNews JABAR Tentang Berita Pilkada Jabar pada jam tayang 09.00 wib di Televisi iNews Bandung Tahun 2018, juga mewawancarai satu orang informan Esekutive Produser Program iNews JABAR dan seorang informan dari pengamat pertelevisian sebagai informan tambahan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat **Merriem** (1998), seperti dikutip **A. Chaedar Alwasilah** dalam bukunya *Pokoknya Studi Kasus* menyatakan, bahwa kasus dalam hal ini bisa mencakup orang, program, kelompok, dan kebijakan tertentu. Penelitian ini menggunakan berbagai segmen pengumpulan data, seperti analisis dokumen, observasi dan wawancara.¹⁸ (2015:77)

3.3.2 Informan

Tidak ada standar baku mengenai berapa jumlah informan. **Djam'an Satori** dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak relevan bila peneliti membatasi jumlah informan dengan menentukan besaran informan dengan menggunakan perhitungan statistic.

Earal Babbie dalam buku **Satori**, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, memberikan pengertian yang bisa digunakan untuk memahami sample yang relevan dengan peneltian kualitatif, yaitu:

¹⁸ Al Wasilah, *Pokoknya Studi Kasus*, 2015, hal. 77

“*Sample is the process of selecting observation.*” Artinya sampling merupakan proses seleksi dalam kegiatan observasi. Proses seleksi yang dimaksud adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan, dokumen, dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahan. Dalam istilah sample dikenal *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Peneliti menetapkan *purposive sample* untuk menentukan informan.

Purposive sampling seperti dijelaskan **Chaedar Alwasilah** dalam bukunya *Pokoknya Studi Kasus* adalah menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Jumlah informan juga tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 10 orang yang pernah menonton Program iNews JABAR di iNews TV. Berikut nama dan profil singkat mereka:

1. Informan pertama bernama Ukun Sukmana. Pria 42 tahun ini adalah alumni Fisip Unpas 2013, memiliki motto hidup selalu bersyukur atas apa yang sudah diterimanya dan menjalankan hidup seperti air mengalir. Ayah 3 anak yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Dalam Negeri, di Bandung ini bercita-cita melakukan hal terbaik bagi karir dan keluarganya. Baginya pendidikan adalah nomor satu, sehingga ketika dia memiliki kesempatan untuk kuliah, dia memanfaatkan betul kesempatan itu dengan baik. Menurut pecinta sepakbola, waktunya tersita banyak untuk pekerjaan, keluarga, dan sedikit waktu untuk kuliah. Tapi dia sangat menyukai aktivitasnya yang padat itu.

2. Narasumber kedua bernama Dewi Pratiwi, 24 tahun. Sudah empat tahun menekuni dunia broadcasting dengan menjadi presenter di salah satu televisi swasta Jawa Barat. Mulai dari menjadi presenter program olahraga dan otomotif sampai dengan menjadi presenter program wisata yang membuat pengalamannya semakin matang di bidang broadcasting. Perempuan berkulit putih ini memiliki motto hidup selalu jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak baik dari anda. *Stop comparing, be grateful*
3. Informan ke tiga yaitu Dewi Indriyani, 25 tahun. Istri dari seorang pimpinan dari sebuah perusahaan swasta ini juga masih giat menimba ilmu sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas, Bandung. Motto perempuan yang memiliki gigi kelinci ini yang suka tantangan ini ingin hidupnya berguna bagi banyak orang.
4. Informan ke empat Aminah seorang ibu rumah tangga kelahiran Subang 16 April 1964, sering mengisi kegiatan bersosialisasi di lingkungan rumahnya. Ibu dari tiga anak ini sangat gemar berkegiatan untuk mengisi waktu luangnya. Sebagai single parent ibu Aminah memiliki satu tujuan untuk dapat melihat anak-anaknya sukses dalam karir dan kehidupan.
5. Informan ke enam Rika Rafika, Penyanyi pop Sunda yang terkenal dengan tembang-tembang Sunda seperti Bambung Hideung dan Karedok Leunca. Perempuan kelahiran... selalu mengisi kegiatan positif di bidang seni

Budaya. Ibu dari sat anak ini juga menjadi Host dalam acara Tembang Sunda di salah satu TV Lokal swasta di Jawa Barat.

6. Informan ke tujuh adalah seorang Manajer artis pop Sunda Rika Rafika yaitu Kang Cepi Anungsang Ryana. Kang Cepi yang dulunya adalah salah seorang penari di sanggar jaipong kenamaan Jugala, kerap mengikuti berita Pilgub JABAR dari program iNews JABAR. Laki-laki 57 tahun ini sering mengakses berita melalui saluran televise favoritnya iNews.
7. Informan ke depana Teh Nina Susilawati yang merupsakan suvervisor Brand Cosmetic ternama , yang tidak hanya fashionable. Tapi Nina selalu meluangkan waktu dengan menonton program televise yang memiliki nilai informasi. Sebagai seorang suvervisor Nina harus memiliki wawasan luas, agar dapat berkomunikasi dengan client nya yang rata-rata menengah ke atas. Di usianya yang paruh baya Nina masih terlihat energic dan selal mengupdate berita terkini salah satu nya dengan menyaksikan program iNews JABAR.
8. Informan ke 9 Yaitu Sepiyanti yang akrab disapa Kekeu adalah ibu muda dari satu orang anak. Ditengah kesibukannya sebagai karyawan swasta Keukeu selalu menyempatkan menyaksikan televise yang memiliki nilai informasi berita khususnya pilgub JABAR. Wanita yang bekerja dari pukul 08.00 hingga 17.00 memang tidak banyak waktu menyaksi kan banyak program televise. Tapi di tempat iya bekerja Keukeu selalu menyempatkan menyaksikan iNews JABAR.

9. Informan ke 10, Irfan Sonjaya. Pria yang bekerja di stasiun tv lokal di kota Bandung, berpengalaman meliput dibagian berita kriminal, juga dibagian program wisata dan jalan jalan hingga sekarang sudah memasuki tahun ke Sebelas. Hingga sekarang masih berusaha untuk menjadi seorang penulis yang baik, dengan karya yang berguna bagi masyarakat. Selain melakukan tugas peliputan untuk kepentingan dunia televisi, sejak 6 tahun lalu jadi koresponden lepas di sebuah koran dan majalah dikota Bandung, dengan materi tulisan tentang wisata, sejarah dan budaya. Memiliki motto hidup menjadi diri sendiri adalah hal mutlak, menjalani serta mensyukuri hidup dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain, sekaligus membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa negara dan agama.
10. Informan ke-10, Rhully Nasrullah. Executive Producer iNewsTV Biro JABAR. Pria kelahiran kota pahlawan Surabaya telah menggeluti dunia jurnalistik selama 25 tahun. Tidak hanya di media televise saja tapi juga di beberapa media massa lainnya seperti radio dan media cetak. Tidak hanya itu pria yang akrab di panggil Uwee ini menyenangi dunia lainnya yang berkaitan dengan broadcasting, seperti membuat video clip, iklan dan film documenter. *“hidup harus dibuat sederhana agar kita mudah melangkah”* adalah motto hidup pria yang gemar makan sate ini. Adapun pencapaian dalam hidupnya ketika apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data sesuai dengan penjelasan **Bogdan** dan **Biklen** (1982) dalam buku **Bungin Burhan**, 2009, *Penelitian Kualitatif*, disebutkan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan:

- a. Bekerja dengan data
- b. Mengorganisasikan data
- c. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola
- d. Mensintesiskannya
- e. Mencari dan menemukan pola
- f. Menemukan apa yang peting dan apa yang dipelajari
- g. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Siddel (1998) dalam buku **Bungin**, *Penelitian Kualitatif*, menyatakan:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisasikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c) Berpikir dengan jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d) Membuat temuan-temuan umum (2009: 145).

Moleong dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* menambahkan bahwa secara umum analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi data, sintesasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Dalam penelitian ini, analisis data diharapkan bisa bermuara pada temuan berupa Opini Masyarakat

Tentang Berita Pilgub Jabar Pada Program iNews JABAR di Satsiun Televisi Lokal iNews Bandung.

3.5 Keabsahan Hasil Penelitian

Keabsahan hasil penelitian diungkapkan **Lexi J Moleong** dalam bukunya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang menyebutkan bahwa:

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif yang pada dasarnya digunakan untuk menyanggah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Jika peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat, maka hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (2006:320).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Penggunaan teknik triangulasi sumber, peneliti merujuk ke pernyataan **Patton** dalam buku **Moleong**, yang menyebutkan bahwa teknik ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan perspektif dan pendapat orang dengan pendapat orang lain yang berbeda latar belakangnya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.¹⁹ (2006:330)

¹⁹ Patton 1987:331, Moleong 2006:330

Peneliti, juga membandingkan hasil wawancara atau hasil pengamatan dengan dokumen-dokumen terkait. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan eksekusi produser program iNews JABAR dengan hasil pengamatan atas tayangan program tersebut. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara atau hasil pengamatan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor iNews TV biro JABAR. Di Komplek Setrasari Mall Blok C3, Jalan Sutami No.9/35 Bandung Jawa Barat.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada awal Januari 2018 hingga September 2018. Selama kurang lebih enam bulan peneliti mengamati mulai dari penyajian sebuah tayangan berita yang dapat menarik hati penonton untuk menyaksikannya. Sehingga penonton memiliki opini yang berbeda-beda ketika menyaksikan program tayangan iNews JABAR yang tayang di iNews Bandung.